



**PENDAMPINGAN KEGIATAN PRAMUKA TINGKAT PENGGALANG SEBAGAI
PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN KEBERSAMAAN DI MTS HIDAYATUL
MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**

***GUIDANCE OF SCOUT ACTIVITIES AT THE LEVEL OF PANGALANG AS A
STRENGTHENING OF THE SPIRIT OF LEADERSHIP AND TOGETHERNESS AT MTS
HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA***

Anni Wulandzari^{1*}, Muhammad Redha Anshari², Alun Fitria Ningsih³

^{1,2,3} UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

anniwulandzari07@gmail.com¹, m.redhaanshari@uin-palangkaraya.ac.id²,
alun.fitria@gmail.com³

Article History:

Received: November 16th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract *The Scouting mentoring program for the Penggalang level at MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya aims to foster leadership, discipline, and camaraderie among students through structured Scouting activities based on Islamic values. This program is implemented by MBKM UIN Palangka Raya students together with madrasah advisors and accompanying teachers using participatory, educational, and hands-on learning methods. The activities will take place from July to November 2025 and include several activities such as marching drills, rope tying, mutual cooperation, the formation of a Penggalang Council, and Basic Leadership Training (LDK) activities. Each activity was designed to integrate the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the students, while instilling Islamic values such as responsibility, trustworthiness, discipline, and mutual assistance. The results of the activities showed that the coaching approach was able to increase self-confidence, leadership skills, and a spirit of togetherness among Scout members. In addition, through routine and consistent habit-forming activities, the character values taught do not stop at theory, but become part of the participants' daily behavior. Thus, these activities contribute significantly to shaping a young generation of madrasah students with Islamic character, leadership spirit, and readiness to play an active role in society. Through various targeted and educational activities, students not only gain meaningful learning experiences but also develop a sense of responsibility, discipline, and a spirit of mutual cooperation. The results of these activities are expected to provide valuable lessons for students to continue*

Keywords: *Scouting, Leadership, Character Education*

developing their potential, play a positive role in their surroundings, and become the next generation of noble and highly principled citizens

Abstrak

Kegiatan pendampingan Pramuka tingkat Penggalang di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan kebersamaan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya bersama pembina dan guru pendamping madrasah dengan menggunakan metode partisipatif, edukatif, dan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*). Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari Juli hingga November 2025 dan mencakup beberapa aktivitas seperti latihan baris-berbaris, tali temali, gotong royong, pembentukan Dewan Penggalang, serta kegiatan *Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)*. Setiap kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, amanah, disiplin, dan tolong-menolong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan memimpin, serta semangat kebersamaan antaranggota Pramuka. Selain itu, melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak berhenti pada teori, tetapi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam membentuk generasi muda madrasah yang berkarakter Islami, berjiwa pemimpin, dan siap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui berbagai bentuk kegiatan yang terarah dan edukatif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan semangat gotong royong. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bekal berharga bagi peserta didik untuk terus mengembangkan potensi diri, berperan positif di lingkungan sekitar, serta menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: Pramuka, Kepemimpinan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat dan penuh tantangan, karakter yang baik menjadi pondasi penting bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi, berpikir kritis, serta tetap menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter tidak hanya berperan dalam membentuk perilaku individu, tetapi juga dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan harmonis, di mana setiap siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja

sama, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter harus dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan akhlak dan kepribadian mulia, sehingga peserta didik tumbuh menjadi generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bijak. (Ameliasari, Choirunnisa, en Yusuf 2022)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. (Ameliasari, Choirunnisa, en Yusuf 2022)

Pendidikan karakter merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk kehidupan bersama yang demokratis serta menumbuhkan komitmen moral di tengah masyarakat, seperti sikap saling menghargai, menghormati, dan peduli terhadap orang lain (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia, sehingga mampu berperilaku positif dalam kehidupan sosial. Karakter sendiri dapat diartikan sebagai watak, kebiasaan, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan (virtues) yang menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, memandang sesuatu, dan bertindak. Dengan demikian, karakter tidak muncul secara instan, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung terus-menerus. Di sisi lain, perkembangan karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu seperti nilai-nilai moral, kepercayaan, dan pengalaman pribadi, maupun dari lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan media (Ramdhani, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terpadu melalui berbagai aspek kehidupan agar mampu membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. (Fauziah en Sudarwati 2023)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memaksimalkan pembinaan pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial. Pembelajaran di kelas diarahkan agar lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang menanamkan semangat kebersamaan, kemandirian, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Dengan adanya perpaduan antara kegiatan akademik dan non-akademik yang terarah, sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan siap menjadi pemimpin masa depan bangsa. (Ameliasari, Choirunnisa, en Yusuf 2022)

Melalui berbagai kegiatan yang menekankan pada prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan di alam terbuka, Pramuka tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis seperti tali-temali, kompas, atau perkemahan, tetapi juga secara mendalam menanamkan nilai-nilai luhur seperti kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan semangat kebersamaan antar sesama anggota. Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan empati di antara peserta didik. Melalui kegiatan seperti latihan rutin, upacara bendera, perkemahan, lomba keterampilan, serta kegiatan bakti sosial, para anggota Pramuka dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gotong royong, tolong-menolong, kejujuran, dan amanah, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, Gerakan Pramuka tidak hanya berperan sebagai kegiatan ekstrakurikuler semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter Islami yang komprehensif dalam membentuk generasi muda madrasah yang tangguh, beriman, dan berakarakter.

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan, keteladanan, dan pengaruh yang kuat dalam mengarahkan serta menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak selalu harus memiliki jabatan formal, tetapi yang terpenting adalah kemampuan dalam menanamkan inspirasi, membangun kepercayaan, dan memotivasi anggota kelompok agar mau bekerja dengan semangat kebersamaan. Kepemimpinan sejati tidak hanya tercermin dari kemampuan memimpin orang lain, melainkan juga dari kemampuan seseorang untuk memimpin dirinya sendiri, mengendalikan emosi, mengatur waktu, mengambil keputusan dengan bijak, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena melatih peserta didik agar memiliki inisiatif, percaya diri, dan mampu menjadi teladan di lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan karakter kepemimpinan hendaknya dilakukan melalui kegiatan nyata seperti organisasi, pramuka, maupun kegiatan pembiasaan positif di sekolah, sehingga nilai-nilai kepemimpinan dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan. (Sundari, Rozi, dan Syaikhudin n.d.; Usman n.d.)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya dengan fokus utama pada pembinaan kegiatan Pramuka tingkat Penggalang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan jiwa kepemimpinan dan kebersamaan peserta didik melalui aktivitas-aktivitas kepramukaan yang terarah, edukatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung agar interaksi antara pembina, mahasiswa pendamping, dan peserta dapat terjalin lebih optimal. Setiap kegiatan dirancang untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pembinaan ini menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkesinambungan di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai tanggal 26 Juli - 15 November 2025, bertempat di lapangan MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, dengan waktu pelaksanaan rutin setiap hari

Sabtu pukul 15.00–17.00 WIB. Jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu proses pembelajaran formal di sekolah, sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk menyalurkan energi dan semangat mereka dalam kegiatan positif. Kegiatan pembinaan ini melibatkan berbagai pihak, yaitu pembina Pramuka madrasah yang bertanggung jawab terhadap pelatihan kepramukaan, mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari UIN Palangka Raya yang berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator kegiatan, serta guru pendamping yang membantu dalam pengawasan dan penguatan nilai-nilai karakter Islami. Peserta kegiatan merupakan siswa tingkat Penggalang, yang merupakan masa transisi penting dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan remaja.

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Service Learning (SL)*, yaitu model pemberdayaan yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata komunitas. Melalui pendekatan ini, mahasiswa MBKM tidak hanya menerapkan kompetensi yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga belajar langsung di lapangan untuk memahami karakteristik peserta didik dan dinamika kegiatan Pramuka di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Pendekatan SL ini selaras dengan tujuan pembinaan Pramuka tingkat Penggalang yang menekankan penguatan jiwa kepemimpinan, kebersamaan, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping dan fasilitator memungkinkan mereka memberikan solusi terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa peduli (*care*), kepekaan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menjawab tantangan yang muncul di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan Pramuka tingkat Penggalang di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan latihan. Setiap tahapan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, karakteristik madrasah, serta tujuan utama pembinaan, yaitu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan.

1. Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan program kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan situasi madrasah.
2. Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan pembelajaran aktif dan praktik langsung di lapangan,
3. Sedangkan tahap latihan merupakan upaya pembiasaan dan penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari agar menjadi bagian dari perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif artinya peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam setiap proses pembinaan. Mahasiswa MBKM dan pembina Pramuka berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong peserta untuk berpikir kritis, berani mengambil keputusan, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui metode ini, peserta diharapkan tidak hanya

memahami konsep kepemimpinan secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan kebersamaan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakarakter, berjiwa pemimpin, berdisiplin tinggi, dan menjunjung nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan merupakan pondasi utama yang sangat menentukan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan Pramuka tingkat Penggalang di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Pada tahap ini, pembina Pramuka bekerja sama dengan mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan guru pendamping dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik secara mendalam. Analisis ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak madrasah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan peserta. (Dhomiri en Nursikin 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan penguatan dalam hal kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab sosial. Kondisi ini menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk merancang kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter Islami. (Zulqarnain et al. 2022) Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah rencana kegiatan yang meliputi latihan dasar kepemimpinan, permainan kelompok yang menumbuhkan semangat kerja sama, kegiatan refleksi diri, serta pembiasaan doa dan zikir bersama sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Selain itu, tahap perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas antar pendamping, serta penyiapan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan. Setiap unsur kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan usia, kebutuhan psikologis, dan potensi peserta didik agar kegiatan dapat berjalan efektif, menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (Djamri 2016) Dengan demikian, perencanaan yang matang ini menjadi dasar terbentuknya program pembinaan yang terarah, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami yang ingin ditanamkan kepada peserta Pramuka Penggalang.



Gambar. 1 Membuat Absen Siswa

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pendampingan Pramuka tingkat Penggalang di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode aktif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai penerima arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Pendekatan ini dipilih agar proses pembinaan lebih bermakna dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Zulqarnain et al. 2022). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar memahami teori kepemimpinan dan nilai-nilai moral, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang menuntut ketegasan serta kerjasama tim.

Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain latihan baris-berbaris, tali-temali, kegiatan memimpin kelompok dalam permainan serta permainan-permainan edukatif dan refleksi nilai kebersamaan. Selain itu, kegiatan sosial seperti gotong royong di lingkungan madrasah dan doa bersama juga menjadi bagian dari kegiatan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan spiritualitas Islami. Seluruh kegiatan dirancang dengan suasana yang menyenangkan namun tetap mengandung nilai edukatif, sehingga peserta merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkompetisi secara sehat, sekaligus belajar menanamkan nilai-nilai luhur dalam keseharian mereka.

1. Baris Berbaris

Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan salah satu kegiatan penting dalam Pramuka yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan pada setiap anggotanya. Melalui latihan baris berbaris, para peserta dilatih untuk memiliki postur tubuh yang tegap, tangkas, serta mampu mengikuti instruksi dengan cepat dan tepat. Setiap gerakan yang dilakukan harus sesuai dengan aba-aba yang diberikan oleh pemimpin, sehingga dibutuhkan konsentrasi, ketertiban, dan kerja sama yang baik antaranggota. Disiplin menjadi kunci utama dalam kegiatan ini, karena tanpa disiplin seorang peserta tidak akan mampu menyesuaikan diri dengan irama dan komando yang diberikan. (Mawardini et al. 2025) Dengan demikian, latihan baris berbaris bukan hanya melatih fisik semata, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan sikap patuh terhadap aturan yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar. 2 Upacara Pembukaan Kegiatan Pramuka

2. Tali Temali

Latihan tali temali merupakan salah satu kegiatan dalam Pramuka yang memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan kreativitas dan kerja sama di antara peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengikat dan merangkai tali, tetapi juga belajar bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut untuk membuat berbagai bentuk kreasi yang bermanfaat, seperti pembuatan tandu, kerangka tenda saat perkemahan, serta tiang bendera yang disesuaikan dengan selera dan kebutuhan regu. (Syahroni en Munastiwi 2021) Selain itu, latihan tali temali juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong, karena dalam pelaksanaannya dibutuhkan koordinasi dan kolaborasi antarpeserta untuk menghasilkan hasil kerja yang rapi dan kuat. Setiap anggota regu harus mampu berkomunikasi dengan baik, saling membantu, dan menghargai pendapat satu sama lain agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan tali temali tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan mandiri.



Gambar.3 Latihan Tali Temali

3. Gotong- Royong

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang menjadi ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Nilai ini tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang bagaimana masyarakat Indonesia hidup saling membantu, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Sejalan dengan sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia,” semangat gotong royong menegaskan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui gotong royong, masyarakat belajar untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar. Nilai ini juga menjadi kekuatan moral dan sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bentuk musibah, pembangunan, maupun kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, menanamkan semangat gotong royong sejak dini, terutama kepada para siswa, sangatlah penting agar generasi muda mampu melanjutkan tradisi luhur bangsa ini dengan menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan berkeadilan. (Hardianti et al. 2021; Indrianti en Cia 2025)



Gambar. 4 Kerja Bakti Mmembersihkan Lingkungan Sekolah

Dalam setiap kegiatan, mahasiswa Program MBKM UIN Palangka Raya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong peserta agar aktif, berpikir kritis, dan mampu mengambil keputusan dalam situasi nyata. Sementara itu, pembina Pramuka berperan sebagai pembimbing nilai dan karakter yang memastikan bahwa setiap aktivitas mengandung unsur pembelajaran moral dan keislaman. Sinergi antara mahasiswa dan pembina ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan kolaborasi antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik (Zulqarnain et al. 2022). Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara pembina dan peserta, menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan akhlak.



Gambar. 5 Pengarahan dan Penyampaian Materi Pramuka

Setiap kegiatan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, amanah, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan yang nyata di lapangan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami, sebagaimana dijelaskan oleh Nasihatun bahwa pembentukan karakter akan lebih berhasil apabila disertai dengan praktik dan keteladanan langsung dalam lingkungan pendidikan. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, peserta didik belajar untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang menjadi ciri utama pendidikan karakter Islami. (Nasihatun 2019)

Kegiatan lapangan memperkuat rasa percaya diri peserta dan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, terutama ketika mereka diberikan tanggung jawab memimpin kelompok. Dengan demikian, tahap pelaksanaan ini menjadi wujud nyata dari pendidikan karakter berbasis kepramukaan yang berpadu dengan nilai-nilai Islami, menghasilkan peserta yang tidak hanya terampil secara fisik, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan pada akhlakul karimah sebagaimana tujuan utama pendidikan Islam.

Tahap latihan dan pembiasaan merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang telah diperoleh selama kegiatan, di mana peserta didorong untuk secara sadar membiasakan diri dalam menerapkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas terarah, seperti apel sore, kegiatan kebersihan bersama, latihan regu, refleksi nilai, serta pelaksanaan tugas kepemimpinan secara bergilir yang bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan memimpin dengan bijak.

Pembiasaan tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter, terutama nilai kepemimpinan, tidak berhenti pada tataran teori semata, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembentukan karakter hanya akan berhasil apabila dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin, konsisten, dan dilandasi dengan keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter, terutama nilai kepemimpinan, tidak berhenti pada tataran teori semata, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter hanya akan berhasil apabila dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin, konsisten, dan dilandasi dengan keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembiasaan, seseorang dapat terbiasa melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupannya, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun spiritual. Pembiasaan

merupakan proses penting dalam pembentukan karakter, karena melalui pengulangan tindakan positif, seseorang akan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya hingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Pembahasan tentang pembiasaan selalu menjadi objek yang menarik dan penting untuk diketahui, terutama dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter, karena melalui pembiasaan seseorang belajar untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Inti dari kebiasaan adalah pengalaman, di mana setiap tindakan yang dilakukan secara berulang memberikan pelajaran berharga yang membentuk pola perilaku dan kepribadian. Selain itu, kebiasaan juga merupakan wujud nyata dari usaha seseorang dalam membangun peran positif di lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. (Hasanah 2016) Dengan demikian, pembiasaan bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga proses pembentukan karakter yang berkelanjutan dan menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan yang bermakna serta berkontribusi bagi sesama.

Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, dibentuklah Dewan Penggalang sebagai wadah bagi para siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab tinggi. Proses pembentukan pengurus Dewan Penggalang ini dilakukan melalui beberapa tahap seleksi yang meliputi penilaian sikap, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Siswa yang berhasil lolos seleksi kemudian mengikuti prosesi pelantikan Dewan Penggalang, yang sekaligus dirangkaikan dengan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Melalui kegiatan LDK ini, para peserta mendapatkan pembekalan mengenai nilai-nilai kepemimpinan, manajemen regu, serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan mengelola kegiatan kepramukaan. Kegiatan berlangsung dengan penuh antusiasme, diwarnai semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab dari setiap peserta. Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan para anggota Dewan Penggalang mampu menjadi teladan bagi teman-temannya serta berperan aktif dalam menggerakkan berbagai kegiatan kepramukaan di madrasah. Di dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya kemauan dan kemampuan yang berperan penting namun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan teratur harus tetap dilaksanakan. Program latihan dasar kepemimpinan siswa adalah salah satu jalur untuk membentuk pengurus Dewan Penggalang menjadi seorang pemimpin. (Ahdi en Ansor 2025; Sriwahyuni, Ahadiyah, en Nafizah 2025)

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Pramuka tingkat Penggalang di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, dan kebersamaan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pembiasaan berjalan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki semangat gotong royong. Pembentukan Dewan Penggalang serta pelaksanaan LDK menjadi puncak kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dalam berorganisasi dan

memimpin. Sinergi antara mahasiswa MBKM, pembina Pramuka, dan guru pendamping juga memperkuat keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kepramukaan merupakan sarana efektif dalam membangun generasi muda yang tangguh, berakhlakul karimah, dan berjiwa pemimpin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan dukungan selama penyusunan artikel “Pendampingan Kegiatan Pramuka Tingkat Penggalang Sebagai Penguatan Jiwa Kepemimpinan dan Kebersamaan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”. Terima kasih juga kepada pembina Pramuka yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan, serta kepada para peserta didik Penggalang yang ikut berpartisipasi dengan penuh semangat. Semoga semua bantuan dan kerja sama ini menjadi kebaikan bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdi, M.W, En M Ansor. 2025. “Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dewan Penggalang Di Mts”. : 134–57.
- Ameliasari, Vina, Rosi Choirunnisa, En Alib Yusuf. 2022. “Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan”. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* 4(1): 2746–5675.
- Dhomiri, Ahmad, En Mukh. Nursikin. 2024. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(2): 2765–75.
- Djamri. 2016. “Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdn 3 Kronggen Grobogan”.
- Fauziah, Anas Sofiatul, En Ninik Sudarwati. 2023. “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 76–87.
- Hardianti, Devi, Badruli Martati, Kunti Dian, En Ayu Afiani. 2021. “Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan”. V(1).
- Hasanah, Fathor Rozi & Uswatun. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka”. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16(2): 205–19.
[Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera_Pendidikan/Article/View/509](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera_Pendidikan/Article/View/509).
- Indrianti, Nova, En Dara Putri Cia. 2025. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap

- Gotong Royong Siswa - Siswi Di Mts Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu”. *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2: 9941–47.
<https://jicnusantara.Com/Index.Php/Jiic/Article/View/3542%0ahttps://jicnusantara.Com/Index.Php/Jiic/Article/Download/3542/3640>.
- Mawardini, Annissa, Arina Putri, Dita Amelia, En Eneng Mulyanti. 2025. “Strategi Pengajaran Dan Dampak Latihan Baris-Berbaris Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. *Karimah Tauhid* 4(5): 3156–67.
- Nasihatun, S. 2019. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya”. : 321–36.
- Sriwahyuni, Tia Eka, Yustina Nur Ahadiyah, En Nurin Nafizah. 2025. “Pendampingan Ldks (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) Untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan”. 3(1): 1–13.
- Sundari, Ariefah, Ahmad Fathur Rozi, En Ahmad Yani Syaikhudin. *Ariefah Sundari, S.Kom, Sm, Mm. Ahmad Fathur Rozi, Se, Mm. Ahmad Yani Syaikhudin, Se, Mm.*
- Syahroni, Iza, En Erni Munastiwi. 2021. “Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts 2 Darul Aitam Mengkuru”. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 9(1): 13–22.
- Usman, H. “Leadership With Character As A Model For Character Education”. (4): 265–73.
- Zulqarnain, Zulqarnain Et Al. 2022. 1 Journal Of Comprehensive Science (Jcs) *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*.